



UN SUSKA RIAU

No. 089/AFI-U/SU-S1/2025

# REVOLUSI KEBUDAYAAN TANPA KEKERASAN: ANALISIS FILSAFAT ETIKA PERSPEKTIF MUSA ASY'ARIE

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

YENNI ANGGRAINI

NIM: 12130120528

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA

Pembimbing II

H. Abd. Ghofur, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H/2025 M

: Yenni Anggraini  
: 12130120528  
: Aqidah dan Filsafat Islam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 28 April 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Mei 2025  
Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.U  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Pengaji II

Dr. Sukiyati, M.A.  
NIP. 19701010 200604 1 004

MENGETAHUI

ketua/Pengaji I

Dr. Hj. Lina Rehayati, M.A.  
NIP. 19600429 2005001 2 005

Pengaji II

Prof. Dr. H. Rasmuri, M.A.  
NIP. 19611231 199801 1 001

Pengaji IV

Prof. Dr. Wilaela, M.A.  
NIP. 19680802 199803 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-56223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengambil atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Kasmuri, MA  
Eksen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

DOA DINAS  
Perihal : Skripsi Saudari  
Yenni Anggraini

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi  
skripsi saudari:

Nama : Yenni Anggraini  
Nim : 12130120528  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat Etika  
Perspektif Musa Asy'arie

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
ian Mu'aqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 04 April 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA

NIP. 196212311998011001



© Hak Cipta

Abd. Ghofur, M.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang  
Hukum  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

NOTA DINAS

Purhhal : Skripsi Saudari  
Yenni Anggraini

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi Skripsi saudari:

Nama : Yenni Anggraini

Nim : 12130120528

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat  
Etika Perspektif Musa Asy'arie

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Munajasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Dengan kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Februari 2025

Pembimbing II

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 197006131997031002

© Hak Cipta

Abd. Ghofur, M.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang  
Hukum  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

NOTA DINAS

Purhhal : Skripsi Saudari  
Yenni Anggraini

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi Skripsi saudari:

Nama : Yenni Anggraini

Nim : 12130120528

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat  
Etika Perspektif Musa Asy'arie

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
Munajasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Dengan kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Februari 2025

Pembimbing II

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 197006131997031002



UN SUSKA RIAU

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
NAMA PENULIS: ENESTER SANTANG  
JUDUL SKRIPSI: ANALISIS FILSAFAT ETIKA PERSPEKTIF MUSA ASY'ARIE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: YENNI ANGGRAINI

: 12130120528

: AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

: 8

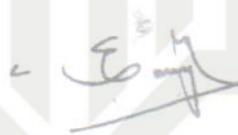
: S1

: REVOLUSI KEBUDAYAAN TANPA KEKERASAN:  
FILSAFAT ETIKA PERSPEKTIF MUSA ASY'ARIE

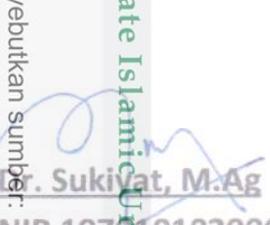
SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 26 Maret 2025

DISETUJUI OLEH  
PENASEHAT AKADEMIK

  
Prof. Dr. H. Kasmuri, MA  
NIP.196212311998011001

MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI

  
Dr. Sukiyati, M.Ag  
NIP.197110102006041001

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UN SUSKA RIAU

Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Yenni Anggraini

: 12130120528

: Falan Baru / 25 Oktober 2001

Nama : A'ishahuddin

Tempat/Tgl. Lahir : Agidah dan Filsafat Islam

Fakultas/Pascasarjana :

Jurusan : Pendidikan

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Resolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat Etika  
Perspektif Muso Asy'arie

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Dengan kianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU  
 Pekanbaru, 8 Mei 2025  
 Yang membuat pernyataan



Yenni Anggraini

NIM : 12130120528

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

"Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar".

(*Qs. An-Nisa: 113*)

"Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu,  
sehingga engkau menjadi puas".

(*QS. Ad-Dhuha: 5*).

"Dan bersabarlah menunggu ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya engkau  
berada dalam pengawasan Kami"

(*QS. Ath-Thur: 48*)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'Alamin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah Swt karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta saya yang adha hingga kepada kedua orang tua tercinta. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan hingga saya bisa sampai ke titik ini.

**Ibu Ratnawilis**, nama yang pertama kali saya sebut di dalam skripsi saya ini karena beliau lah ibu yang sangat hebat, ibu yang menjaga dan membesarkan saya, ibu yang selalu mengajarkan saya cara bersyukur, cara berjuang, cara sabar, cara semangat dan pantang menyerah, ibu saya adalah orang yang selalu mengusahakan dan menjaga agar kebutuhan saya selalu terpenuhi.

**Ayahanda Sudirman**, Ayah adalah orang yang sangat hebat, seorang pekerja keras dan rajin, Ayah adalah orang yang selalu menjaga agar anak-anaknya selalu terpenuhi kebutuhannya, selalu menjaga dan mendidik saya dengan caranya sendiri, meski beliau tidak menunjukkan cintanya secara langsung, tapi saya sangat merasakan kasih sayangnya melalui tindakan dan perjuangannya dalam membesarkan saya hingga saya bisa menjadi seperti sekarang.

**Herlina dan Afrizal**, kakak dan abang kandung saya yang selalu memberikan dukungannya dalam setiap proses dalam hidup saya, baik itu nasehat, tindakan, finansial, dan kasih sayang yang begitu hebatnya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, semoga Allah selalu menjaga kakak dan abang di manapun berada.

**Sylvia Nita dan Dian Puspita**, adik kandung saya yang menjadi alasan saya untuk terus semangat dan berjuang lebih keras lagi agar menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi orang lain terutama adik-adik saya ini. Semoga Allah selalu menjaga dan mudahkan segala niat baik kalian dalam meraih mimpi.

**UIN SUSKA RIAU**



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk melengkapi persyaratan agar dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). sholawat beserta salam senantiasa dihaturkan kepada baginda besar Rasulullah Saw yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dengan mengucapkan *Allahumma sholli ala sayyidina muhammad wa'alaa aali sayyidina muhammad*.

Selanjutnya pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Musa Asy'arie mengenai revolusi kebudayaan tanpa kekerasan, dengan judul **Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat Etika Perspektif Musa Asy'arie**. Penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus juga menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan skripsi bukanlah hal yang mudah untuk melewati banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh penulis, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, memberikan bimbingan, motivasi, saran dan mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini :

1. Secara khusus kepada kedua orang tua saya yang selalu menyemangati, mendampingi anaknya untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih atas doa-doa yang selalu kedua orang tua saya panjatkan setiap hari nya, Ayahanda Sudirman dan ibu Ratnawilis yang penulis sayangi. Kakak Herlina dan Abang Afrizal, Adik Silvia Nita dan Dian Puspita, dan penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar telah menyemangati penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang tidak bisa penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Ush, Wakil Dekan I Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc.MA.
4. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Sekretaris Prodi Bunda Khairiah, M.Ag. Terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dan memberikan kemudahan ketika pengurusan perkuliahan hingga skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, MA dan Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat banyak memberikan arahan mengenai skripsi ini, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas kritik, saran, motivasi, dan bimbingannya selama masa penulisan skripsi hingga selesai.
7. Prof. Dr. H. M. Arafie Abduh, M.Ag, Prof. Dr. H. Afrizal, M. MA.,Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, MA., Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA,Ph.D., Bapak Dr. Irwandra, MA., Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Bapak Drs. Saleh Nur, MA., Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA., Drs. Saifullah, M.Us., Bapak Andi Saputra, S.Ud, M.Ag. Bunda Dr. H. Rina Rehayati, M.Ag, Bunda Prof. Dr. Wilaela, M.Ag., Bunda Khairiah, M.Ag. serta Bapak/Ibu dosen Prodi AFI, ILHA, IAT, SAA yang telah memberikan ilmu kepada penulis di dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan oleh bapak/ibu dosen semuanya akan berguna bagi penulis ketika penulis sudah terjun ke masyarakat, atau melanjutkan studi. Semoga ilmu-ilmu yang bapak/ibu dosen berikan kepada penulis akan berguna untuk masa depan penulis.



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag. selaku Ketua/Penguji I; Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. selaku Sekretaris/Penguji II; Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A. selaku Penguji III; serta Bunda Prof. Dr. Wilaela, M.Ag. selaku Penguji IV, atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam ujian skripsi yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025. Bimbingan dan arahan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam proses penyempurnaan skripsi ini dan menjadi pelajaran yang berharga untuk ke depannya.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Rasti Dwita, Fitri Nurpadila, Suci Amaliya, Merisona, Risma Novita Dewi, Khairunnisa, Nur Adila, dan Nur Azizah yang selalu menemani saya dari awal perkuliahan mereka adalah sahabat sekaligus saudara saya yang memberikan nasehat-nasehat, semoga kalian selalu dilancarkan segala urusannya oleh Allah Swt.
10. Terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan saya dari AFI A dan AFI B 2021, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini bukanlah skripsi yang sempurna, masih banyak salah dan khilaf dalam penulisannya, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis jadikan sebagai perbaikan untuk kedepannya.

Pekanbaru, 29 April 2025

Penulis

(Yenni Anggraini)



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
PERSEMBAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
الملخص .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Revolusi Kebudayaan .....	11
2. Filsafat Etika .....	14
B. Kajian yang Relevan ( <i>Literature Review</i> ) .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber Data .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Biografi Musa Asy'arie .....	33



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Riwayat Hidup Musa Asy'arie .....	33
2. Latar Belakang Pendidikan Musa Asy'arie .....	37
3. Pemikiran Dan Karya-Karyanya .....	39
4. Kontribusi Pemikiran Musa Asy'arie .....	46
B. Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan Musa Asy'arie .....	48
1. Konsep Revolusi Kebudayaan .....	48
2. Konflik Dalam Perspektif Islam .....	52
3. Strategi Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan .....	54
C. Analisis Filsafat Etika Terhadap Pemikiran Musa Asy'arie .....	57
1. Analisis Kekuatan Argumentasi Revolusi Kebudayaan Musa Asy'arie .....	57
2. Analisis Etika Kebudayaan Musa Asy'arie .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam skripsi ini didasarkan Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 054.b/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A guide to Arabic transliteration*). INIS Fellow 1992

### Konsosnan

NO	ARAB	LATIN
1	'	Tidak dilambangkan
2	ج	B
3	ج	T
4	هـ	Ts
5	هـ	J
6	هـ	H
7	خـ	Kh
8	دـ	D
9	دـ	Dz
10	رـ	R
11	زـ	Z
12	سـ	S
13	صـ	Sy
14	شـ	Sh
15	ضـ	Dh
16	ظـ	Th
17	ظـ	Zh
18	مـ	'
19	مـ	Gh
20	فـ	F

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	'
29	ي	Y

Hamzah (ء) terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ـــ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

كِفَ : *kaifa*

**Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤُ	<i>Dammah</i> dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَلَّا : *qila*

يَمْوَتُ : *yamūtu*

**Ta marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t] sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh: الحُكْمَةُ : *al-hikmah*

**Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ׁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh: رَبَّنَّا : *rabbanā*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika huruf *س* ber-tasdid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*جـ*), maka ia di transliterasi seperti huruf maddah (i). contoh: ﻋَلِيٌّ :’Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

**Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لـ (*alif lam ma ’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak diikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh: الْشَّمْسُ :al-Syamsu (bukan asy-syamsu).

**Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya: شَيْءٌ :syai’un

**H. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*) *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun , bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilāl al-Qur'ān*, *Al- Sunnah qabla al-tadwīn*.

**I. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينَ اللَّهِ dīnūllāh بِاللَّهِ billāh



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillāh.

### Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis awal nama dari (orang, tempat dan bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan Dr). contoh: Wa mā Muhammadun illā rasūl. Al-Gazālī.



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang pemikiran Musa Asy'arie mengenai revolusi kebudayaan tanpa kekerasan. Gagasan ini menekankan pentingnya perubahan budaya secara damai sebagai upaya mengatasi konflik dan krisis kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat modern. Fokus penelitian ini adalah konsep revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dan argumentasi etika anti kekerasan yang dikembangkan oleh Musa Asy'arie. Dalam perspektifnya, etika anti kekerasan berperan sebagai respons terhadap konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian *deskriptif analitis*. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami dan menafsirkan pemikiran Musa Asy'arie melalui analisis terhadap karya-karyanya dan literatur yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga di dukung oleh wawancara dengan Musa Asy'arie guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemikirannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep revolusi kebudayaan menurut Musa Asy'arie tidak hanya berorientasi pada perubahan struktur sosial, tetapi juga pada reformasi kesadaran etis individu melalui nilai-nilai keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, dan harmoni sosial. Argumentasi etika anti kekerasan yang ia tawarkan mengedepankan pentingnya dialog, toleransi, dan penegakan nilai-nilai moral universal sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan. Berdasarkan hasil penelitian, rumusan masalah pertama tentang bagaimana konsep revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dijelaskan melalui pemahaman bahwa perubahan budaya damai dimulai dari transformasi kesadaran individu menuju nilai-nilai etis yang lebih humanis. Rumusan masalah kedua, membahas argumentasi filsafat etika mengenai kebudayaan perspektif Musa Asy'arie dijelaskan dengan pandangan bahwa kebudayaan melibatkan dimensi moral yang membentuk karakter masyarakat. Konsep ini memberikan kontribusi penting dalam kajian etika kontemporer, khususnya dalam membangun masyarakat yang *inklusif* dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan budaya tanpa kekerasan.

**Kata kunci:** Revolusi, Kebudayaan, Etika, Anti Kekerasan, Musa Asy'arie.

**UIN SUSKA RIAU**



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta  
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research is a study of Musa Asy'arie's thoughts on the cultural revolution without violence. This idea emphasizes the importance of peaceful cultural change as an effort to overcome conflicts and humanitarian crises in modern society. The focus of this research is the concept of a non-violent cultural revolution and the argumentation of anti-violence ethics developed by Musa Asy'arie. In his perspective, anti-violence ethics serve as a response to social conflicts occurring in society. This research is a library study with a qualitative approach and uses a descriptive-analytical research method. The qualitative approach is applied to understand and interpret Musa Asy'arie's thoughts through an analysis of his works and relevant literature. In addition, this research is also supported by interviews with Musa Asy'arie to gain a deeper understanding of his thoughts. The research results show that the concept of cultural revolution according to Musa Asy'arie is not only oriented towards changing social structures but also towards reforming individual ethical awareness through values of justice, respect for differences, and social harmony. Argumentation for anti-violence ethics that he offers emphasizes the importance of dialogue, tolerance, and the enforcement of universal moral values as the foundation for building a peaceful and just society. Based on the research findings, the first problem formulation on how the concept of a non-violent cultural revolution is explained through the understanding that peaceful cultural change begins with the transformation of individual awareness towards more humanistic ethical values. The second problem formulation, discussing the philosophical argumentation of ethics regarding culture from Musa Asy'arie's perspective, is explained by the view that culture involves moral dimensions that shape society's character. This concept makes an important contribution to contemporary ethical studies, particularly in building an inclusive society oriented toward humanistic values through a non-violent cultural approach.

**Keywords:** *Revolution, Culture, Ethical, Anti-Violence, Musa Asy'arie.*

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تتناول هذه الدراسة فكر موسى أشعري حول الثورة الثقافية بدون عنف، حيث تؤكد هذه الفكرة على أهمية التغيير الثقافي السلمي كوسيلة لمعالجة التزاعات والأزمات الإنسانية في المجتمع الحديث. يركز البحث على مفهوم الثورة الثقافية غير العنيفة وحجج الأخلاق المناهضة للعنف التي طورها موسى أشعري، إذ يرى أن أخلاقيات مناهضة العنف تلعب دور الاستجابة للنزاعات الاجتماعية التي تحدث في المجتمع. تعتمد هذه الدراسة على البحث المكتبي بمنهج نوعي، مستخدمةً طريقة البحث الوصفي التحليلي لفهم وتفسير أفكار موسى أشعري من خلال تحليل أعماله والأدبيات ذات الصلة، إلى جانب دعمها بالمقابلات المباشرة معه للحصول على فهم أعمق لفكرة. ظهر نتائج البحث أن مفهوم الثورة الثقافية لدى موسى أشعري لا يقتصر فقط على تغيير الهياكل الاجتماعية، بل يشمل أيضًا إصلاح الوعي الأخلاقي الفردي من خلال قيم العدالة،�احترام الاختلافات، والانسجام الاجتماعي. وتحكى حجمه حول أخلاقيات مناهضة العنف على أهمية الحوار، والتسامح، وتطبيق القيم الأخلاقية العالمية كأساس لبناء مجتمع يسوده السلام والعدالة. كما توضح الدراسة أن التغيير الثقافي السلمي يبدأ من تحول وعي الأفراد نحو القيم الأخلاقية الأكثر إنسانية، وأن الثقافة تتضمن أبعاداً أخلاقية تشكل شخصية المجتمع. يساهم هذا المفهوم بشكل مهم في الدراسات الأخلاقية المعاصرة، لا سيما في بناء مجتمع شامل ومتمحور حول القيم الإنسانية من خلال نهج ثقافي غير عنيف.

**الكلمات المفتاحية:** الثورة، الثقافة، الأخلاق، مناهضة العنف، موسى أشعري



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia dalam kehidupan cenderung dipengaruhi oleh budaya. Budaya merupakan suatu pola hidup yang luas, abstrak, dan kompleks. Unsur-unsur dalam budaya mencakup banyak kegiatan sosial manusia, termasuk pengetahuan, agama, moral, hukum, seni, adat istiadat, dan berbagai kebiasaan lainnya.<sup>1</sup> Kebudayaan juga merujuk pada kumpulan nilai, norma, keyakinan, tradisi, seni, bahasa, dan tradisi yang diwariskan dari satu ke generasi dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat selalu berubah, karena manusia tidak dapat berhenti bergerak, yang berarti mereka selalu akan mengalami perubahan, baik itu perubahan besar atau kecil, cepat atau lambat.<sup>2</sup>

Dalam masyarakat yang beragam, perbedaan yang kompleks kerap muncul, baik antara individu maupun kelompok. Perbedaan ini mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama. Dalam perkembangannya, perbedaan tersebut seringkali berubah menjadi konflik, terutama ketika individu atau kelompok terlibat dalam persaingan kekuasaan atau kepentingan politik yang bertentangan. Ketika kompromi tidak dapat dicapai, konflik ini dapat memicu tindakan destruktif seperti kerusuhan, penjarahan, bahkan pembunuhan. Akibatnya, aliran kebudayaan menjadi tidak terkendali dan merusak tatanan kehidupan yang telah ada. Pada tahap ini, kebudayaan sebenarnya tengah menghadapi krisis, yang seringkali dipicu oleh krisis moral yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>3</sup> Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah dan ketegangan seperti konflik antar kelompok karena persaingan untuk

<sup>1</sup> Mulyana, dkk. *Komunikasi Antar budaya:Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 25.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet. 2/1999), hlm. 188-189.

<sup>3</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Cet. 1 (Yogyakarta: LESFI, 1999), hlm. 73.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuasaan dan kepentingan, diskriminasi, korupsi, ketimpangan sosial, dan lain-lain. Tanpa sistem nilai yang diakui bersama, perselisihan dan masalah seperti ini memungkinkan munculnya tindak anarkis dan kekerasan.<sup>4</sup>

Fenomena sosial yang terjadi pada masa transisi Indonesia pasca-Orde Baru menunjukkan adanya pergeseran besar dalam tatanan kehidupan masyarakat. Kekerasan politik dan sosial, baik dalam bentuk konflik horizontal maupun vertikal, mulai merambah hampir setiap aspek kehidupan. Keberadaan ketidakadilan, ketegangan sosial, dan krisis moral semakin memperburuk iklim sosial yang damai. Dalam lingkungan akademik, khususnya di perguruan tinggi, terdapat penurunan kualitas pemikiran kritis dan konstruktif, dengan kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai kebudayaan dan etika moral. Filsafat sebagai instrumen penting untuk membentuk karakter dan membangun dialog sosial sering kali terpinggirkan, padahal pemikiran yang damai dan humanis sangat dibutuhkan. Begitu juga dalam komunitas umat Islam, kemunculan radikalisme dan ekstremisme mengancam toleransi serta keberagaman yang seharusnya menjadi prinsip utama dalam ajaran agama.<sup>5</sup>

Musa Asy'arie adalah seorang tokoh Islam Indonesia yang terkenal karena peran signifikan dalam gerakan keagamaan dan kultural. Dalam sebuah gagasannya yang terkenal, yakni Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan. Hal ini sangat berperan penting dalam mempromosikan budaya toleransi, perdamaian, dan kohesi sosial dalam masyarakat Indonesia dan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dalam masyarakat yang beragam. Musa Asy'arie menggagas sebuah revolusi kebudayaan tanpa kekerasan sebagai alternatif perubahan sosial. Gagasan tersebut menekankan pada pentingnya perubahan melalui pencerahan, dialog, serta penghargaan

---

<sup>4</sup> Abdul Munir Mulkhan, dkk. *Dinamika Kebudayaan dan Problem Kebangsaan Kado 60 Tahun Musa Asy'arie*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2011), hlm. 25.

<sup>5</sup> Musa Asy'arie, *Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Sebuah Tinjauan Filsafat Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 45.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sebagai langkah menuju masyarakat yang lebih damai dan berkeadaban.<sup>6</sup>

Penganut adagium perang, mengatakan bahwa ketika sumber kekerasan dihilangkan, perang dan konflik akan berakhir membawa kedamaian, keamanan, dan ketenangan. Berdasarkan pandang ini, perdamaian dapat diartikan sebagai sebuah keadaan di mana tidak ada kekerasan. Studi tentang perdamaian kontemporer menekankan bahwa meskipun situasi yang bebas dari konflik dan kekerasan adalah syarat yang sangat penting untuk perdamaian, itu tidak cukup untuk menjamin perdamaian yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

Menurut Galtung, perdamaian jauh melebihi jika tidak adanya perang dalam pelaksanaan keadilan sosial dan hak-hak manusia. Perdamaian seperti ini berarti tidak ada kekerasan struktural atau langsung. Dalam hal ini, anti kekerasan tidak hanya berarti menghindari kekerasan; itu juga berarti tetap diam atau tidak berpartisipasi dalam kekerasan. Sebab anti kekerasan adalah upaya untuk mewujudkan keadilan dan membangun hubungan baru yang bebas dari kekerasan.<sup>8</sup>

Salah satu cabang filsafat yaitu etika, adalah ilmu yang membahas tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan hal-hal baik dan buruk. Dengan menerapkan etika, manusia dapat merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Karena etika akan mengarahkan perilaku manusia menjadi lebih baik. Mengingat banyaknya fenomena perilaku menyimpang yang dicerminkan oleh sebagian masyarakat saat ini, penerapan etika dalam kehidupan sosial masyarakat sangat penting. Menata diri dengan etika dapat membantu seseorang menjadi orang yang diterima di keluarga, masyarakat, organisasi, atau bahkan di masyarakat umum.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wijaya, Aksin, *Mazhab Kebebasan Berpikir dan Komitmen Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Ulsan Pemikiran Musa Asy'arie. Lesfi. 2011), hlm.79.

<sup>7</sup> Robert B. Baowollo, *Menugaskan Tanggung Jawab Agama-Agama Abrahamik Bagi Perdamaian Dunia*, (Yogyakarta: Kansius, 2014), him.13.

<sup>8</sup> Hagen Berndt, *Agama Yang Bertindak Kesaksian Hidup Dari Berbagai Tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), him.7.

<sup>9</sup>Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm.16.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal etika, agama tidak mengabaikan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Akibatnya, agama dan etika menjadi kebutuhan hidup dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sebab keduanya sama-sama menuntun manusia untuk berperilaku dengan baik dan menghindari berperilaku dengan buruk. Sehingga akhirnya etika membantu manusia menjadi lebih otonom karena menuntut orang untuk bersikap rasional terhadap semua norma. Sementara agama, yang kebenarannya absolut, berfungsi sebagai pedoman hidup untuk manusia untuk hidup mencapai keamanan, kedamaian, dan kesejahteraan lahir dan batin.<sup>10</sup>

Agama juga memainkan peran penting dalam persoalan kehidupan manusia.<sup>11</sup> Dalam kenyataannya, agama yang dimaksudkan dalam hal ini untuk menghentikan konflik, mengarahkan kebaikan dan menghargai hak orang lain, keadilan, dan lainnya. Selain itu, agama dapat digunakan untuk mengakhiri konflik dan kekerasan dengan menciptakan kehidupan yang damai.<sup>12</sup> Karena itu, agama dan etika mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan selalu dapat berubah sesuai dengan kemajuan zaman. Karena keduanya memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan dan tetap berlaku kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Dalam Islam, budaya konflik harus dikembangkan menjadi suatu kompetisi dan hal ini akan ditentukan oleh adanya manajemen konflik dalam masyarakat yang sesungguhnya sangat diperlukan, untuk mengembangkan dan mendorong kreativitas yang optimal sebagai landasan utama dalam pertumbuhan suatu kebudayaan. Dalam konteks ini, konflik memiliki dua dimensi yang saling bertentangan. Di satu sisi, konflik dapat berperan dalam memperkuat kebudayaan, namun di sisi lain, dapat pula mengancam

<sup>10</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 17

<sup>11</sup> Haidar Nashir, 19 *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 41.

<sup>12</sup> Musa Asy'arie, *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 124

<sup>13</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 180.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberlangsungannya. Oleh karena itu, etika menjadi elemen fundamental dalam mengarahkan konflik agar berubah menjadi kompetisi yang sehat, transparan, dan mampu mendorong kreativitas. Tanpa etika, konflik berpotensi melahirkan kekerasan dan merusak nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Ali-Imran ayat 159, sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظُولًا غَيْرِهِ الْقُلُوبُ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>١٤</sup>  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَعْفِفْ لَهُمْ وَشَارِزْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>١٥</sup>  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ<sup>١٥٩</sup>

Artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."<sup>14</sup>

Budaya konflik dalam masyarakat Islam perlu dikembangkan menjadi suatu rahmat dengan mendorong semangat musyawarah dan dialog dalam mencari kesepahaman. Apabila kesepakatan tidak dapat dicapai, maka diperlukan kesepakatan untuk tetap berbeda pendapat sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman pandangan, sehingga tercipta keseimbangan sosial tanpa menghilangkan perbedaan yang ada.<sup>15</sup>

Studi ini penting karena agama Islam ialah agama yang mencintai perdamaian, sehingga pemikiran dari Musa Asy'arie sangat dibutuhkan untuk mengatasi dan memberikan solusi dari persoalan budaya kekerasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan etika sebagai objek kajian peneliti, karena etika adalah bagian penting dari

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2012), hlm.56.

<sup>15</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Cet. 1 (Yogyakarta: LESFI, 1999), hlm.111-112.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia, itu adalah topik yang menarik dan akan selalu relevan, serta tidak terbatas untuk dikaji. Sehingga itulah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini, yakni dengan judul Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat Etika Dalam Perspektif Musa Asy'arie.

#### B. Penegasan Istilah

Judul dalam penelitian ini yaitu Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat Etika Dalam Perspektif Musa Asy'arie. Agar judul skripsi ini tidak disalahartikan, berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam judul:

##### 1. Revolusi

Revolusi adalah perubahan secara cepat yang mencakup semua aspek kehidupan. Revolusi memungkinkan transformasi dengan terencana atau tanpa rencana, dan bisa dilakukan dengan menggunakan kekerasan atau tanpa kekerasan. Perubahan dapat dihitung secara *relatif* dan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menghancurkan, membangun, dan mengganti sistem lama dengan yang baru diperlukan dalam revolusi.<sup>16</sup> Revolusi merupakan suatu pergeseran pemerintahan atau keadaan sosial. Ini dapat terjadi dengan kekerasan, seperti perlawanan bersenjata. Selain itu, kata revolusi didefinisikan dalam KBBI sebagai perubahan yang cukup fundamental dalam suatu bidang. Revolusi membawa banyak perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>17</sup>

##### 2. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa Latin *colere*, yang memiliki makna dasar mengolah, mengerjakan.<sup>18</sup> Hal ini selanjutnya berkembang menjadi ungkapan yang menggambarkan semua usaha dan kemampuan manusia untuk mengolah alam. Sebab manusia diberikan Allah kemampuan untuk mengubah dan menjaga alam dengan menggunakan akalnya.

<sup>16</sup> Ensiklopedia dunia: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Revolusi>, diakses hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 pukul 14.05 WIB

<sup>17</sup> Sarbini, *Islam di Tepian Revolusi: Ideologi Pemikiran dan Gerakan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 21.

<sup>18</sup> Soerjanto Poespawardojo, *Pembangunan Nasional Dalam Perspektif Budaya: Sebuah Pendekatan Filsafat* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti budi dan akal. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan memiliki keterkaitan erat dengan kecerdasan, pemikiran, serta daya cipta manusia. Dia juga mengatakan bahwa kata majemuk *budidaya*, yang berarti daya dari budi, kekuatan akal. Menurutnya, kekuatan akal manusia termanifestasi dalam tiga bentuk utama: aspek ideal yang berwujud kebudayaan, aspek perilaku yang tercermin dalam kehidupan sosial, serta aspek material yang berwujud fisik. Aspek ideal mencakup gagasan serta pemikiran manusia, sedangkan aspek perilaku meliputi berbagai aktivitas kompleks dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

### 3. Filsafat Etika

Salah satu cabang filsafat yang membahas hal-hal yang benar atau salah tentang tingkah laku manusia disebut etika. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *ethikos*, yang mengacu pada adat, kebiasaan, serta praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat. Dalam KBBI, etika didefinisikan dalam tiga arti. Pertama, adalah studi yang membahas tentang sikap baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral. Arti kedua adalah sekumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak. Dan arti ketiga, adalah prinsip yang berkaitan dengan benar dan salah dalam suatu kelompok masyarakat.<sup>20</sup>

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari apa yang telah disebutkan di atas, identifikasi penelitian ini mencangkap hal-hal berikut:

1. Budaya kekerasan masih sering ditemukan di berbagai belahan dunia sampai saat sekarang ini.

---

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 48.

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 8, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 25.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Revolusi kebudayaan cenderung menyebabkan kekacauan dalam pemerintahan dan menimbulkan sejumlah korban.
3. Kesulitan dalam menerapkan revolusi kebudayaan tanpa kekerasan, sehingga revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dapat menjadi sebuah tantangan.
4. Perlu adanya penekanan pemahaman tentang perdamaian dan mengubah paradigma masyarakat melalui pendidikan.
5. Penerapan konsep revolusi kebudayaan dalam konteks kontemporer

#### Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam jika pembahasannya dibatasi. Oleh karena itu, penulis mencoba membatasi penelitian ini dengan fokus penelitian analisis filsafat etika tentang kebudayaan dalam pemikiran Musa Asy'arie

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah diatas, beberapa rumusan masalah dapat diperoleh, di antaranya:

1. Bagaimana gagasan Musa Asy'arie tentang revolusi kebudayaan tanpa kekerasan?
2. Bagaimana argumentasi filsafat etika tentang kebudayaan menurut perspektif Musa Asy'arie?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memprimbangkan masalah yang telah disebutkan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami gagasan Musa Asy'arie tentang revolusi kebudayaan anti kekerasan.
2. Untuk mengetahui dan memahami argumentasi filsafat etika tentang kebudayaan menurut perspektif Musa Asy'arie.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua ranah yaitu, sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah wawasan keilmuan atau pengetahuan terkait tentang filsafat etika dari pemikiran Musa Asy'arie dalam gagasannya mengenai kebudayaan anti kekerasan.
2. Secara institusional, penelitian ini dapat meningkatkan kredibilitas Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan UIN Suska Riau secara keseluruhan dengan tujuan memberikan pembahasan yang relevan dengan dunia kontemporer.

**Sistematika Penulisan**

Penelitian yang dilakukan secara sistematis adalah penelitian yang dianggap baik dan benar. Agar penelitian ini akan disusun menjadi beberapa bab, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan terarah secara sistematis.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah untuk menjelaskan berbagai fenomena atau perbedaan yang mendasari penelitian ini. Selanjutnya, masalah diidentifikasi dan dibahas. Di bawah ini adalah batasan masalah yang menjadi fokus penelitian, yang juga membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah rumusan masalah, yang berisi rumusan masalah yang akan diteliti.

Bab II merupakan tinjauan literatur, juga dikenal sebagai "kerangka teori", yang mencakup tinjauan literatur sebelumnya tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berbicara tentang teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti teori Musa Asy'arie tentang revolusi kebudayaan dan teori terkait dengan filsafat etika. Selanjutnya, terdapat ulasan kepustakaan yang mencakup penelitian sebelumnya yang relevan, termasuk artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya.

Bab III adalah metodologi penelitian ini mencakup jenis penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), prosedur pengumpulan data yang menunjukkan tahapan penelitian, dan metode analisis data yang menunjukkan proses analisis.

Bab IV Bab ini adalah bab yang berisi tentang penyajian dan analisis data, di mana berbagai temuan dibahas. Peneliti akan menganalisis data yang mereka kumpulkan secara langsung untuk mencari solusi untuk masalah yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibahas dalam skripsi ini. Bab ini akan membahas A. Biografi Musa Asy'arie, B. Konsep Revolusi Kebudayaan tanpa Kekerasan Musa Asy'arie, dan C. Analisis Filsafat Etika terhadap Pemikiran Musa Asy'arie tentang Revolusi Kebudayaan.

Bab V adalah bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran yang penting bagi kemajuan yang lebih baik kedepannya untuk dilakukan oleh seorang peneliti dari hasil penelitian berikutnya.



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A Landasan Teori

##### 1. Revolusi Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti akal atau pemikiran manusia. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan mencakup seluruh sistem ide, tindakan, serta hasil karya manusia yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan diwariskan melalui proses pembelajaran. Secara umum, budaya dapat dipahami sebagai pola hidup yang dikembangkan dan diwarisi oleh suatu kelompok masyarakat dari generasi ke generasi. Kebudayaan sendiri terdiri dari berbagai unsur yang kompleks, termasuk sistem pengetahuan, peralatan hidup, kemasyarakatan, mata pencaharian, agama, bahasa dan seni.<sup>21</sup>Nurdien Harry Kristanto dalam jurnalnya mengatakan bahwa budaya dan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Masyarakat tidak dapat eksis tanpa budaya, karena budaya membentuk nilai, norma, dan pola interaksi sosial. Begitu pula, manusia tidak dapat hidup tanpa budaya, karena budaya merupakan hasil dari kumpulan pengetahuan, kebiasaan, dan tradisi yang membentuk identitas serta cara manusia beradaptasi dalam kehidupan sosial, ini berarti kebudayaan dan manusia memiliki keterkaitan yang sangat kuat.<sup>22</sup>

Bhikhu Parekh mendefinisikan kebudayaan sebagai sekumpulan keyakinan dan praktik yang digunakan oleh suatu kelompok untuk memahami diri mereka sendiri, dunia di sekitar mereka, serta mengatur kehidupan baik secara individu maupun bersama dalam masyarakat. Sementara itu, Lisa D. Belfield menyatakan bahwa kebudayaan berperan dalam membentuk identitas serta memengaruhi cara kita berpikir dan

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Melintas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.9.

<sup>22</sup> Nurdien Harry Kristanto. Tentang Konsep Kebudayaan, Sabda: *Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, No.2 Tahun 2017, hlm.1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku. Kebudayaan mencerminkan cara hidup manusia, yang mencakup aspek-aspek seperti bahasa, kepercayaan, nilai, norma, kebiasaan, serta benda-benda material yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>23</sup>

Stephen Tong mengatakan bahwa sejak manusia diciptakan Allah menurut gambar dan rupa-Nya, Allah telah memberikan manusia dua sifat dasar yaitu sifat budaya dan sifat kepercayaan. Dari sini sangat jelas bahwa budaya ada sejak manusia pertama diciptakan dan budaya jugalah yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lainnya.<sup>24</sup> Menurut C.A.Vana Peursen mengatakan bahwa kebudayaan adalah wujud dari kehidupan setiap orang. Kebudayaan meliputi tingkah laku manusia baik dari tingkah laku, sopan santun, pertanian, kesenian, makanan dan lain lain.<sup>25</sup> Menurut Prof. Dr. Alo Liliweri kebudayaan adalah bagian dari individu, dialah yang membimbing nilai-nilai, keyakinan, perilaku dan interaksi manusia dengan orang lain. Budaya atau kebudayaan berkembang sebagai bukti dari persekutuan, dimana di dalam persekutuan, manusia mengembangkan kebudayaan untuk kehidupan bersama. Karena budaya tidak dapat jalan dengan sendirian, begitu pula dengan manusia tidak dapat hidup hanya dengan diri sendiri, dalam artian bahwa manusia membutuhkan kebudayaan atau suatu persekutuan.<sup>26</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, sangat jelas bahwa sejak dari awal manusia diciptakan Allah Swt sudah menanamkan budaya dalam diri manusia, sehingga budaya selalu melekat dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan darinya. Disini dapat dipahami bahwa budaya atau kebudayaan merupakan aspek yang erat hubungannya dengan akal dan budi manusia yang harus dijaga kemurniannya dan diwariskan secara turun temurun. Oleh sebab itu, budaya memiliki peran yang krusial dalam

<sup>23</sup> Umar Suryadi Bakry, *Multikulturalisme Dan Politik Identitas Dalam Teori Dan Praktik*, Cet 1, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.23.

<sup>24</sup> Stephen Tong, *Dosa Dan Kebudayaan*, (Surabaya: Momentum, 2012), hlm.9.

<sup>25</sup> C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2013), hlm.10.

<sup>26</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, *Pengantar Study Kebudayaan* (Bandung: Nuasa Media, 2018), hlm.4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur kehidupan masyarakat dan juga sebagai bukti persekutuan suatu kelompok dalam aspek kehidupan bermasyarakat karena budaya juga berkaitan erat dengan segala aktivitas manusia yang tersusun dalam masyarakat dan terus berkembang berdasarkan pemikiran manusia.<sup>27</sup>

Sedangkan Revolusi merupakan bagian dari kebudayaan, istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan perubahan yang berlangsung secara cepat, cepat, dan mendasar. Karena perubahan ini tentunya berhubungan dengan pranata sosial masyarakat yang sulit untuk diubah, mereka disebut sebagai perubahan cepat dan mendasar. Secara sosiologis, perubahan disebut revolusi jika ada keinginan kolektif masyarakat, pemimpin, tujuan, dan momentum (waktu yang tepat). Revolusi adalah pergeseran kebudayaan yang cepat yang mencakup hal-hal penting dalam kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

Menurut Mao Zedong, revolusi sebagai bagian penting dari perubahan sosial karena itu adalah suatu proses yang berkelanjutan. Revolusi kebudayaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan merupakan salah satu dari berbagai pergerakan massa yang pernah terjadi. Untuk memastikan bahwa tujuan dan kehendak rakyat dan pemerintah tetap sama, revolusi harus berlanjut. Revolusi Kebudayaan biasanya menyebabkan pemerintahan tidak berfungsi dengan baik dan banyak korban.<sup>29</sup> Segala revolusi adalah peristiwa yang tidak dapat dihindari. Penindasan ekonomi menjadikan suatu bangsa lemah dan tidak berdaya, dengan jiwa yang tertekan oleh beban yang berat, sehingga masyarakatnya kehilangan kemampuan untuk menghormati dan menghargai nilai-nilai bangsa hanya karena kemiskinan dan kesengsaraan. Hubungan antara revolusi dan massa memiliki keterkaitan erat, di mana revolusi tanpa dukungan massa tidak memiliki makna. Namun, revolusi bukan sekedar

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Mila Saraswati, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial* (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi), Cet. 1 (Jakarta Timur: Penerbit Grafindo Media Pratama. Anggota IKAPI., 2008), hlm.50.

<sup>29</sup> Sri Harmini dan Nusyirwan, “Konsep Revolusi Kebudayaan Menurut Mao Zedong”, *Jurnal Filsafat*, Jilid 36, No.1 Tahun 2004, hlm. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luapan amarah massa yang berujung pada kekacauan. Jika hal tersebut terjadi, itu hanyalah gangguan singkat daripada revolusi. Tidak adanya keselarasan antara keinginan rakyat dan pemerintah menyebabkan revolusi.<sup>30</sup>

Menurut para ahli revolusi memiliki beberapa pengertian di antara berikut ini:

- a. Koentjaraningrat: Revolusi adalah suatu upaya menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan dinamika dunia saat ini.
- b. Widjojo Nitisastro: Revolusi merupakan proses perubahan menyeluruh dalam kehidupan masyarakat tradisional yang beriringan dengan perkembangan teknologi untuk pola ekonomi dan politik yang lebih baik.
- c. Aristoteles: Revolusi terbagi menjadi dua jenis, yaitu *pertama*, perubahan menyeluruh dari satu sistem ke sistem yang lain, dan *kedua*, modifikasi atau penyesuaian dalam sistem yang sudah ada.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa revolusi merupakan perubahan dalam aspek sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan mencangkup aspek penting dari kehidupan masyarakat. Revolusi kebudayaan merupakan salah satu dari berbagai gerakan massa yang pernah berlangsung, yang berperan sebagai sebuah proses berkelanjutan. Keberlanjutan dalam gerakan perubahan diperlukan sebagai upaya dalam menjaga keselarasan tujuan dan kesepahaman antara pemerintah dan rakyat.

**Filsafat Etika****a. Pengertian Etika**

Etika merupakan sebuah cabang filsafat yang membahas nilai serta norma moral yang menjadi pedoman bagi perilaku manusia dalam kehidupan.<sup>32</sup> Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata ethos

<sup>30</sup> Adinegoro, *Revolusi dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1950), hlm. 18-20.

<sup>31</sup> Bimo Tresnadiwijaya, *Manajemen Aksi: Ideologi Politik, Strategi Taktik, Retorika, Agitasi dan Propaganda, Aksi, dan Advokasi*, (Jakarta: JSI Press,2020), hlm. 54.

<sup>32</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.1.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk tunggal memiliki berbagai makna, seperti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sementara itu, dalam bentuk jamak *ta etha* berarti adat kebiasaan. Makna terakhir inilah yang menjadi dasar pembentukan istilah etika, yang telah digunakan oleh filsuf Yunani besar, Aristoteles untuk merujuk pada filsafat moral.<sup>33</sup>

Dalam kajian filsafat dan Islam, konsep baik dan buruk memiliki dasar yang berbeda, meskipun keduanya berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku manusia. Etika, moral, norma, dan akhlak sering digunakan dalam wacana etika dan filsafat moral, tetapi masing-masing memiliki sumber dan cakupan yang berbeda. Etika, yang berakar dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani, merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas moralitas berdasarkan pemikiran rasional dan argumentasi logis. Etika tidak bergantung pada norma sosial atau agama tertentu, melainkan berorientasi pada prinsip-prinsip universal yang berkembang sesuai perubahan pemikiran manusia. Sementara itu, moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, yang memiliki makna kebiasaan atau adat istiadat. Moral mengacu pada nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat tertentu dan bersifat relatif, sehingga dapat bervariasi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.<sup>34</sup>

Selain moral, terdapat norma, yang berasal dari bahasa Latin norma, yang berarti aturan atau pedoman. Norma lebih konkret dibandingkan moral karena memiliki bentuk aturan yang jelas serta diakui secara formal dalam masyarakat. Norma mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti norma hukum, agama, adat, dan kesopanan, dengan sanksi yang berbeda tergantung pada jenis norma yang dilanggar. Akhlak memiliki kedudukan tertinggi dibandingkan ketiga konsep lainnya. Akhlak berasal dari kata *khuluq* dalam bahasa Arab,

<sup>33</sup> K. Bertens, *Etika*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

<sup>34</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah - Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), hlm. 14-15.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki makna budi pekerti. Akhlak berlandaskan pada wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, sehingga bersifat tetap dan tidak berubah mengikuti perkembangan zaman. Akhlak tidak hanya mengatur interaksi antar manusia, tetapi juga dengan Tuhan, sehingga memiliki dimensi spiritual yang tidak ditemukan dalam konsep etika dan moral sekuler. Dengan demikian, perbedaan utama antara keempat konsep ini terletak pada sumber nilainya: etika berlandaskan pemikiran filosofis, moral berasal dari kebiasaan masyarakat, norma berbentuk aturan eksplisit dalam sistem sosial, dan akhlak berlandaskan wahyu Ilahi. Pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep ini penting dalam kajian etika, filsafat moral, serta dalam membentuk pola pikir yang lebih sistematis dalam kehidupan sosial dan keagamaan.<sup>35</sup>

Ahmad Amin mendefinisikan etika sebagai ilmu yang membahas makna kebaikan dan keburukan, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan manusia terhadap sesamanya, serta menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam tindakan mereka. Etika juga memberikan panduan mengenai cara melaksanakan perbuatan yang benar. Selain itu, etika dapat dipahami sebagai kumpulan aturan atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan untuk mengatur perilaku manusia. Kemampuan manusia untuk membedakan antara yang baik dan buruk, serta mengamalkannya, merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal. Pemahaman ini bukan hasil dari pengalaman, melainkan sudah ada sejak manusia masih berada dalam kandungan.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam ranah keilmuan maupun kehidupan sehari-hari, etika berfungsi sebagai pedoman dalam membatasi tindakan, perilaku, dan peran manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, etika berperan sebagai benteng yang

<sup>35</sup> M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 126.

<sup>36</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* terjemahan Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, (Jakarta: Bulan Bintang,1993), hlm.5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan kodratnya serta berlandaskan norma dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>37</sup>

**b. Teori-Teori Etika****1) Deontologis**

Istilah deontologi berasal dari bahasa Yunani *deon*, yang berarti kewajiban atau sesuatu yang harus dilakukan. Teori ini menegaskan bahwa nilai baik atau buruk suatu tindakan tidak ditentukan oleh akibat yang ditimbulkan, melainkan berdasarkan kewajiban itu sendiri. Secara substansi, perilaku yang bermoral harus melibatkan kesadaran diri perilaku tersebut. Menurut Kant, kata hati menuntun seseorang untuk memenuhi kewajiban sebagai standar perbuatan baik. Ia mencontohkan bahwa perbudakan adalah tindakan yang buruk karena melibatkan manusia sebagai alat. Demikian pula, memperlakukan pekerja rumah tangga secara kasar dianggap tidak etis, karena merendahkan martabat manusia hingga setara dengan hewan.<sup>38</sup>

Menurut Kant, hukum moral hanya dapat berfungsi selaras dengan hati nurani, yang merupakan prasyarat dalam kehidupan moral. Untuk mencapai moralitas yang baik, seseorang harus bertindak dengan tanggung jawab. Kant menyadari moralitas seperti halnya alam, dapat berfungsi secara teratur. Bagi Kant Tuhan dapat ditemukan dalam konsep moralitas, dalam arti fenomena ketuhanan dapat dipahami ketika seseorang mencoba memikirkan hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian timbul gagasan amal shaleh dan kebahagiaan dapat dicapai dengan menjaga hubungan harmonis dengan alam dan Tuhan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Lasiyo, *Etika: Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2023), hlm.18.

<sup>39</sup> Elan Sumarna, “Filsafat Etika Immanuel Kant.” *Jurnal Sosio-Religi* Vol.8 No.1 (2009). 5, Diakses 21 Desember, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2) *Teleologis***

Merupakan suatu aliran menuju suatu tujuan dan menghasilkan suatu akibat baik atau buruk dari perilaku yang dihasilkan. Etika *teleologis* bersifat situasional atau sesuai dengan situasi tertentu dan bersifat subjektif. Teori ini beranggapan bahwa perilaku yang baik dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Dengan demikian, mencontoh aliran ini, tindakan dapat dibenarkan meskipun melanggar norma dan nilai etika yang berlaku saat ini.<sup>40</sup> Teori etika *teleologis* menyatakan bahwa nilai suatu tindakan, apakah baik atau buruk, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Bersikap jujur, bijaksana, tulus, serta menghormati orang yang lebih tua itu merupakan tindakan yang dianggap baik. Oleh sebab itu, jika sebuah tindakan tersebut mendatangkan kebaikan atau bernilai positif, yang bernilai positif tersebut berupa kebahagiaan, kesenangan, kesehatan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>41</sup>

**3) *Egoisme***

Berasal dari kata *ego* yang berarti *self* atau *aku*, serta dari bahasa Latin *egoismus*. Menurut pandangan ini, sesuatu dianggap baik jika memberikan manfaat bagi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, individu dengan pemikiran semacam ini disebut *egois*. Segala tindakan, pemikiran, dan cita-cita mereka didasarkan pada sejauh mana hal tersebut menguntungkan diri sendiri. Istilah lain yang mirip dengan ini ialah *egoisme*, orangnya *egois* ialah seorang yang suka memuji/mengutamakan dirinya.<sup>42</sup>

*Egoisme* etis cenderung berujung pada hedonisme, karena berfokus pada kepentingan serta kebahagiaan pribadi yang

<sup>40</sup> Lasiyo, Ainia Dela Khoirul, *Etika Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023), hlm. 20.

<sup>41</sup> Urbanus Ura. "Teori-teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Filsuf Bagi Etika Bisnis", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No.2 Oktober 2019: hlm. 313-322.

<sup>42</sup> Gordon Graham, *Teori-Teori Etika, Terjemahan*, Cet. 1, (Bandung, Nusa Media, 2015), hlm. 28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan pada hal-hal yang menyenangkan dan memberikan kesan positif, termasuk secara fisik. Dalam hedonisme, sesuatu dianggap baik jika mampu memberikan kenikmatan bagi manusia, karena hal baik bagi diri manusia menjadi rasa nikmat.<sup>43</sup>

Setiap tindakan yang memberikan kenyamanan dan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dianggap sebagai perbuatan yang baik dan layak dilakukan. Sebaliknya, tindakan yang tidak menyenangkan dan tidak memberikan kebahagiaan pribadi sebaiknya dihindari. Singkatnya, menurut *egoisme etis*, manusia seharusnya bertindak demi kepentingan pribadinya dengan mengejar kesenangan yang membahagiakan serta menghindari hal-hal yang berlawanan dengan itu.<sup>44</sup>

#### 4) *Eudemonisme*

Berasal dari bahasa Yunani *Eudaemonismos*, yang berarti kebahagiaan atau *happy*. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles. Prinsip utama dalam aliran ini menilai baik atau buruknya sesuatu berdasarkan apakah hal tersebut membawa kebahagiaan atau tidak. Namun, konsep kebahagiaan dalam ajaran ini berbeda dari kesenangan yang ditekankan dalam hedonisme. Kebahagiaan lebih berfokus pada aspek batin atau *psyche*. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin harus melalui proses yang tidak menyenangkan atau penuh tantangan untuk mencapai kebahagiaan sejati. Meski demikian, jika proses tersebut menghasilkan kebahagiaan dalam jiwa, maka cara tersebut tetap dianggap baik oleh aliran ini.<sup>45</sup>

Pandangan ini dikemukakan oleh filsuf Yunani terkenal, Aristoteles, dalam karyanya *Ethica Nicomachea*. Ia menyatakan

<sup>43</sup> Muh. Syaqiq, "Studi Analisis Filsafat Etika Dalam Buku *Kempalan Serat-Serat*" Skripsi: IAIN Kudus, (2019).

<sup>44</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.73.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 82.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa setiap tindakan manusia selalu diarahkan pada suatu tujuan. Dengan kata lain, dalam setiap perbuatan, seseorang berusaha mencapai sesuatu yang dianggap baik bagi dirinya. Menurut Aristoteles, seseorang dapat mencapai tujuan akhirnya dengan menjalankan perannya secara baik. Misalnya, pemain sulung mencapai tujuan akhirnya dengan memainkan sulung dengan baik, sementara tukang sepatu mencapainya dengan menghasilkan sepatu berkualitas. Demikian pula, manusia akan mencapai tujuan akhirnya, yaitu kebahagiaan, jika ia menjalankan fungsinya sebagai manusia dengan baik. Namun, apa yang menjadi fungsi khas manusia? Apa yang membedakannya dari makhluk lain? Aristoteles menjawab bahwa keunggulan manusia terletak pada akal budi atau rasio.<sup>46</sup>

### 5) Utilitarisme

Utilitarianisme berasal dari kata Latin *utilitas*, yang berarti berguna atau bermanfaat. Paham ini menilai suatu tindakan sebagai baik atau buruk, bermoral atau tidak, berdasarkan manfaat atau kegunaan yang dihasilkannya. Dalam bukunya *Utilitarianism*, John Stuart Mill membahas dua landasan utama pemikiran *utilitas*: (1) dasar normatif yang berlandaskan prinsip kegunaan dan (2) dasar *psikologis* yang berkaitan dengan hakikat manusia. Prinsip kegunaan, atau yang dikenal sebagai prinsip kebahagiaan terbesar, menjadi dasar dalam teori etika normatif. Suatu tindakan dianggap benar jika bertujuan menciptakan kebahagiaan atau menghindari penderitaan, sedangkan tindakan dianggap salah jika justru menyebabkan kesakitan atau ketidaknyamanan. Prinsip kedua didasarkan pada keyakinan bahwa sebagian besar, atau bahkan semua, manusia memiliki dorongan alami untuk hidup dalam kesatuan dan harmoni dengan sesamanya.. Jeremy Bentham, melalui karyanya *Introduction to the Principles of Morals and Legislation*, Bentham

---

<sup>46</sup> Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), Cet. Ketujuh, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 100.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkenalkan utilitarianisme sebagai landasan etis dalam reformasi hukum Inggris, terutama dalam bidang hukum pidana. Ia memulai pemikirannya dengan menegaskan bahwa secara alami, manusia berada di bawah kendali dua hal utama penguasa yang berdaulat: ketidaksenangan dan kesenangan. Karena menurut kodratnya tingkah laku manusia terarah pada kebahagiaan. Dengan demikian, suatu tindakan dianggap baik atau buruk berdasarkan sejauh mana tindakan tersebut dapat menambah atau mengurangi kebahagiaan bagi semua orang.<sup>47</sup>

**Kajian yang Relevan (*Literature Review*)**

Penelusuran penulis terhadap beberapa terbitan ilmiah tidak menghasilkan rujukan khusus pada Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan: Analisis Filsafat Etika Dalam Perspektif Musa Asy'arie. Namun, ada beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi, antara lain:

- 1 Achmad Hufad menulis jurnal berjudul "Perilaku kekerasan: analisis berdasarkan sistem budaya dan konsekuensi edukatif" pada tahun 2003. Dalam jurnal ini, berisi penjelasan bahwa kekerasan dilakukan oleh individu, kelompok, dan institusi masyarakat dengan alasan apapun adalah perilaku menyimpang dan tidak dapat dibenarkan oleh norma sosial. Namun, kekerasan masih dilakukan oleh individu, kelompok, dan institusi masyarakat.<sup>48</sup> Penelitian ini tidak hanya mengkaji kekerasan sebagai penyimpangan sosial, tetapi menawarkan pendekatan etis-filosofis untuk mengatasi kekerasan melalui revolusi kebudayaan tanpa kekerasan, sesuai perspektif Musa Asy'arie.
2. Sri Harmini dan Nusyirwan menulis jurnal yang berjudul "Konsep Revolusi Kebudayaan Menurut Mao Zedong", pada tahun 2004. Dalam jurnal ini berisi tentang revolusi kebudayaan rakyat Cina. Jurnal tersebut

---

<sup>47</sup>Ibid, hlm.101.

<sup>48</sup> Hufad, Ahmad, "Perilaku Kekerasan: Analisis Menurut Sistem Budaya Dan Implikasi Edukatif. Mimbar Pendidikan", Vol.22, No.2 Tahun 2003, hlm.52-61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa revolusi kebudayaan menghasilkan pemerintahan yang tidak efektif dan banyak korban.<sup>49</sup> Berbeda dengan kajian tentang revolusi kebudayaan ala Mao Zedong yang penuh kekerasan dan berujung pada ketidakstabilan pemerintahan, penelitian ini justru mengusulkan konsep revolusi kebudayaan yang etis dan damai sebagai solusi konstruktif.

3. Iman Fauzan menulis skripsi dengan judul "Ideologi anti kekerasan gandhi", pada tahun 2010. Dalam Skripsi ini, anti kekerasan dalam pandangan Gandhi dimaknai sebagai suatu konsep yang membantu orang bertindak untuk menjalani kehidupan yang ideal yang bebas dari kekerasan. Oleh karena itu, ideologi ini dapat dianggap sebagai ideologi yang positif. Selama hidupnya, Gandhi berusaha membebaskan diri dari apa yang dianggap sebagai penghalang atau penindasan dengan mengorganisasikan gagasan-gagasannya dalam berbagai kerangka dasar berupa aksi dan aturan tindakan. Filosofi anti kekerasan yang dianut membentuk gerakan untuk pembebasan diri, komunitas, negara, dan seluruh dunia.<sup>50</sup> Meskipun sama-sama mengangkat ide anti kekerasan, penelitian ini menggunakan pendekatan pemikiran Islam Indonesia kontemporer (Musa Asy'arie), bukan tokoh India seperti Gandhi, serta menekankan perubahan budaya melalui nilai-nilai etika Islam.
4. Fahrizal Ibnu Pradana menulis skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA", pada tahun 2015. Di dalam skripsi tersebut berisi konsep pendidikan anti kekerasan dapat berkaitan dengan pendidikan damai, yang bertujuan untuk menanamkan prinsip cinta damai dan anti kekerasan dalam kehidupan setiap orang.<sup>51</sup> Skripsi Fahrizal fokus pada pendidikan anti kekerasan di buku ajar, sementara penelitian ini membahas

---

<sup>49</sup> Sri Harmini dan Nusyirwan, "Konsep Revolusi Kebudayaan Menurut Mao Zedong", *Jurnal Filsafat*, Jilid 36, No.1 Tahun 2004, hlm. 61.

<sup>50</sup> Iman Fauzan, *Ideologi antikekerasan gandhi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafatuin Syarif Hidayatullah, 2010), hlm.109.

<sup>51</sup> Fahrizal Ibnu Pradana, "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Dan Xisma", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Yogyakarta, 2015, hlm.59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dari sudut pandang filsafat etika Musa Asy'arie, bukan dari kurikulum formal.

5. Abidin, M. Zainal, Wardani, Rusydi menulis sebuah jurnal berjudul "Kesinambungan dan Perubahan Dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi Terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M. Amin Abdullah, dan Musa Asy'arie." Pada tahun 2015. Dalam jurnal ini, disimpulkan bahwa Setelah menyelesaikan penelitian tentang kesinambungan dan perkembangan studi filsafat Islam, kita dapat mendiskusikan aspek perubahan yang menjadi ciri studi filsafat Islam di Indonesia.<sup>52</sup> Penelitian ini lebih fokus pada etika kebudayaan dalam pemikiran Musa Asy'arie, bukan pada kesinambungan dan perubahan filsafat Islam secara umum di Indonesia seperti yang dikaji dalam jurnal tersebut.
6. Ahmad Tajuddin Arafat menulis jurnal dengan judul "Etika Perdamaian Islam dalam Wacana Global", pada tahun 2017. Jurnal ini berisi tentang Islam sebagai perwujudan nilai-nilai universal dalam membentuk perdamaian, karena di era globalisasi saat ini, perdamaian harus menjadi kekuatan utama untuk membangun peradaban manusia.<sup>53</sup> Meskipun sama-sama membahas perdamaian, penelitian ini menempatkan revolusi kebudayaan sebagai strategi utama dalam etika perdamaian versi Musa Asy'arie, bukan hanya dalam konteks global atau nilai-nilai umum Islam.
7. Israpil menulis makalah berjudul "Budaya Patriarki Dan Kekerasan Terhadap Perempuan", pada tahun 2017. Dalam makalah ini, berisi tentang budaya patriarki dan kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan menjadi topik utama diskusi. Secara turun-temurun, budaya patriarki menciptakan perbedaan status, sikap, dan otoritas antara perempuan dan laki-laki, yang memiliki kekuasaan besar daripada perempuan dalam

---

<sup>52</sup> Abidin, M. Zainal, Wardani, Rusydi. *Kesinambungan dan Perubahan Dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi Terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M.Amin Abdullah, dan Musa Asy'arie*, Vol. 3 No. 6 Tahun 2015, hlm. 131.

<sup>53</sup> Ahmad Tajuddin Arafat, *Etika Perdamaian Islam dalam Wacana Global. Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol.5, No.1 Tahun 2017, hlm.1-20.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa hal adalah laki-laki, baik itu berupa keterlibatan dalam status publik dan politik, dan lain sebagainya. Hubungan yang timpang ini sering menyebabkan konflik di masyarakat, terutama dalam rumah tangga.<sup>54</sup> Israpil fokus pada patriarki dan kekerasan terhadap perempuan, sedangkan penelitian ini melihat kekerasan secara umum dalam masyarakat dan menawarkan solusi etik-kultural berbasis filsafat Musa Asy'arie.

8. Sochimin menulis jurnal berjudul "*Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship Musa Asy'arie*", pada tahun 2021. Dalam Jurnal ini berisi kesimpulan bahwa menjadi seorang pengusaha, menurut Musa Asy'arie, bukanlah nasib atau rezeki yang datang begitu saja. Sebaliknya, itu adalah proses penempaan diri, kerja keras, jujur, disiplin, konsisten, dan berpikir keras untuk mencari solusi. Atau, paling tidak, ia akan berusaha untuk menjadi mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan terbebas dari ketergantungan dan kemiskinan, termasuk negara kita, yang masih jauh tertinggal dari negara-negara maju.<sup>55</sup> Sochimin membahas filsafat kewirausahaan Musa Asy'arie, sementara penelitian ini menyoroti aspek etika sosial dan transformasi budaya tanpa kekerasan.
9. Syamsuddin menulis jurnal berjudul "Strategi Pembangunan dalam Ekonomi Islam", pada tahun 2022. Dalam jurnal ini, membahas pemikiran Musa Asy'arie tentang strategi pembangunan ekonomi Islam. Pembangunan adalah konsep yang multidimensional dan komprehensif yang mencakup masalah ekonomi dan bukan ekonomi. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan salah satu elemen penting dari konsep pembangunan yang komprehensif dan mencakup baik aspek yang dapat diukur maupun yang tidak dapat diukur. Oleh karena itu, Islam tidak hanya berkaitan dengan hal-hal spiritual, tetapi juga berkaitan dengan

---

<sup>54</sup> Israpil, *Budaya Patriarki Dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah Dan Perkembangannya)*. Pusaka, Vol.5, No.2 Tahun 2017. hlm.141-150.

<sup>55</sup> Sochimin. Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship Musa Asy'arie. *el-Jizya, Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 9, No.2 Tahun 2021, hlm 143-155.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat.<sup>56</sup> Jurnal Syamsuddin membahas pembangunan ekonomi dalam pemikiran Musa Asy'arie, sedangkan penelitian ini membahas aspek kebudayaan dan kekerasan, serta solusinya melalui pendekatan etika.

10. Arinto Nurcahyono menulis jurnal berjudul "Kekerasan Sebagai Fenomena Budaya: Suatu Pelacakan Terhadap Akar Kekerasan Di Indonesia", pada tahun 2023. Dalam jurnal tersebut berisi tentang faktor utama penyebab kekerasan. Faktor tersebut yaitu: Pertama, Pertama, faktor intrinsik dari munculnya kekerasan dipandang bahwa kekerasan dilakukan oleh seseorang yang relatif otonom dalam melakukannya. Kedua, kekerasan juga dapat dipahami sebagai akibat dari faktor-faktor struktural.<sup>57</sup> Arinto membahas faktor penyebab kekerasan secara struktural dan individual. Penelitian ini justru berusaha menawarkan pendekatan solusi terhadap kekerasan melalui perubahan budaya secara damai dan beretika.

11. Tobing, David menulis jurnal dengan judul “Manusia Berkemampuan (*Homo Capax*): Fondasi Antropologi Filosofis Etika Bela Rasa Dalam Konteks Pemulihan Korban Kekerasan Seksual Menjadi Penyintas. Diskursus-Jurnal Filsafat Dan *Teologi Stf Driyarkara*”, pada tahun 2023. Dalam jurnal ini dapat disimpulkan bahwa korban dapat melepaskan diri dan menjalani kehidupan baru yang tidak lagi ditentukan oleh trauma dari kekerasan masa lalu berkat etika belarasa..<sup>58</sup> Tobing fokus pada etika belarasa dalam pemulihan korban kekerasan seksual. Sementara itu, penelitian ini lebih luas cakupannya, yaitu pada revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dalam masyarakat secara umum dari sudut pandang etika.

Dengan demikian kajian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan layak untuk dilanjutkan peneliti ingin menganalisis dan bagaimana keterkaitan filsafat etika di dalam gagasan pemikiran Musa Asy'arie

<sup>56</sup> Syamsuddin. Strategi Pembangunan dalam Ekonomi Islam: Menelusuri Pemikiran Filosofis Musa Asy'arie. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, Vol 3, No.2 Tahun 2022, hlm. 30-42.

<sup>57</sup> Arinto Nurcahyono, "Kekerasan Sebagai Fenomena Budaya: Suatu Pelacakan Terhadap Akar Kekerasan Di Indonesia", Unisba, Vol 19, No. 3 Tahun 2003, hlm. 243 – 260.

<sup>58</sup> Tobing, David. *Manusia Berkemampuan (*Homo Capax*): Fondasi Antropologi Filosofis Etika Belarasa dalam Konteks Pemulihan Korban Kekerasan Seksual menjadi Penyintas*. diskursus-jurnal filsafat dan teologi stf driyarkara, Vol.19, No.1 Tahun 2023, hlm.19-53.



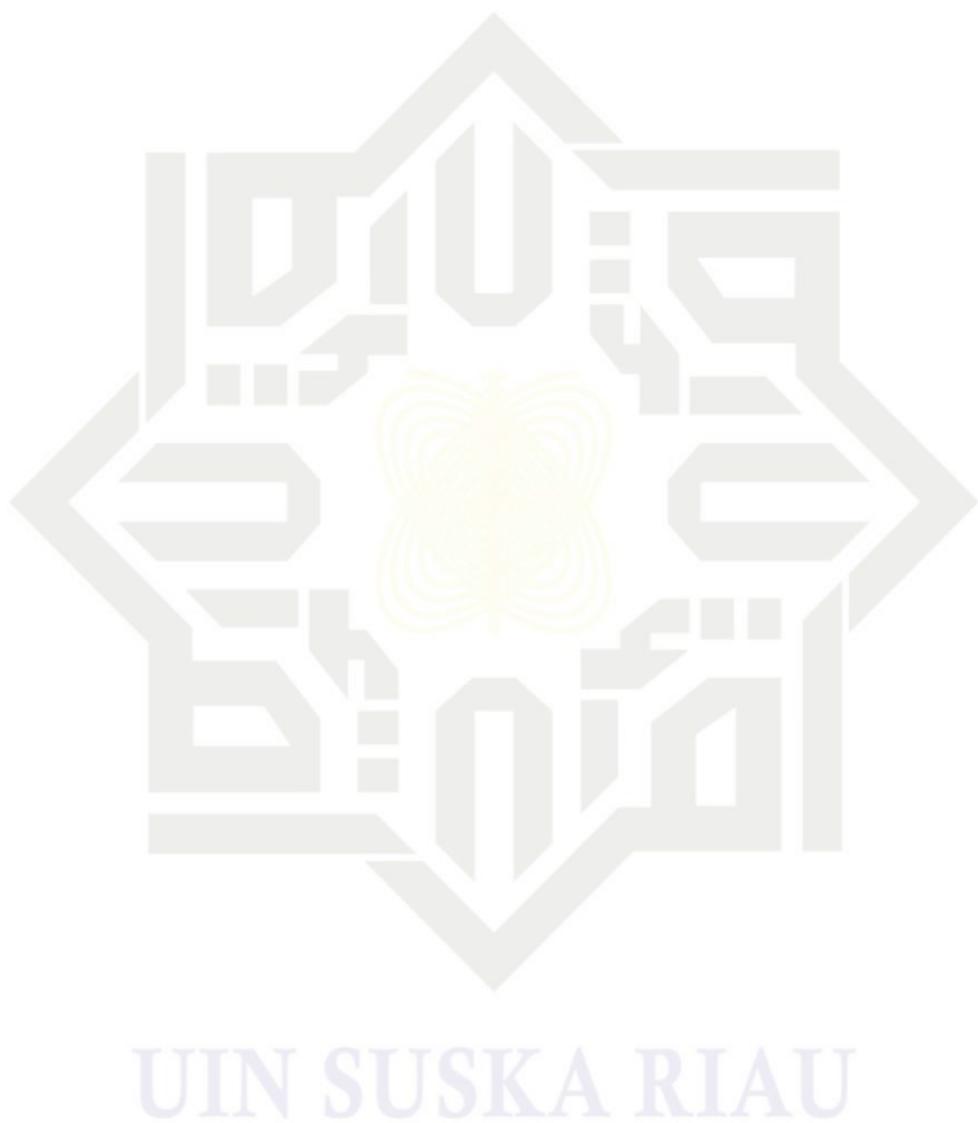
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Revolusi kebudayaan Tanpa Kekerasan. Oleh karena itu, diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang pemikiran Musa Asy'arie.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

*Metodologi* adalah suatu pendekatan atau metode yang telah terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ini berasal dari gabungan metode dan *logos*, yang berarti ilmu. Dengan demikian, *metodologi* dapat diartikan sebagai cara yang disengaja dan menggunakan akal pikiran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, metode penelitian merujuk pada teknik atau prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian. Secara *implisit*, metode penelitian mencakup berbagai aspek seperti pendekatan, jenis, tipe, atau desain penelitian. Berikut adalah beberapa aspek yang berkaitan dengan metode penelitian ini.<sup>59</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang bersifat literatur dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai sumber literatur sebagai data utama. Literatur yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup dokumen, jurnal, majalah, serta surat kabar. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah menggali beragam ide, pemikiran, teori, prinsip, teori, serta konsep lainnya yang dapat membantu dalam menganalisis dan menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis pemikiran Musa Asy'arie mengenai etika anti-kekerasan dalam revolusi kebudayaan. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan logika ilmiah, yang bertujuan untuk memperhalus serta mempertajam daya pikir dan nalar.<sup>61</sup> Penelitian *kualitatif* menggunakan data *deskriptif* dari orang-orang yang diamati yang tidak dimasukkan ke dalam istilah penelitian *kuantitatif*. Adapun

<sup>59</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

<sup>60</sup> Sarjono DD, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm.20.

<sup>61</sup> Husnul Abdi, *Logika Adalah Jalan Pikiran yang Masuk Akal, Kenali Dasar-Dasar, Janis dan Fungsinya*, dikutip dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4597125/logika-adalah-jalan-pikiran-yang-masuk-akal-kenali-dasar-dasar-jenis-dan-fungsinya?page=3>, diakses hari Senin, tanggal 13 Februari 2023, pukul 21.18 WIB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini, objek kajian yang penulis gunakan adalah Musa Asy'arie mengenai mengenai pemikiran-pemikirannya tentang revolusi kebudayaan anti kekerasan saat ini. Penelitian ini disempurnakan dengan menggunakan model historis-faktual dan analisis konten (*content analysis*).<sup>62</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang menjadi tempat diperolehnya data. Sumber data juga dapat berupa objek atau lokasi di mana peneliti dapat menemukan informasi yang dibutuhkan untuk diamati, dibaca, atau ditanyakan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Data sendiri merupakan kumpulan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber. Berikut ini adalah sumber data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:<sup>63</sup>

1. Data primer, data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber asli di lokasi atau objek penelitian.<sup>64</sup> Data ini dikumpulkan dari referensi asli yang menjadi dasar penelitian.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, data primer berasal dari karya yang ditulis oleh Musa Asy'arie yang membahas tentang revolusi kebudayaan tanpa kekerasan seperti bukunya yang berjudul: Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan, Filsafat Islam tentang Kebudayaan, dan Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir. Data ini mendukung peneliti untuk mengeksplorasi studi pemikiran dari Musa Asy'arie secara lebih luas.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>62</sup> Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.5.

<sup>63</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet, 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.60.

<sup>64</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikatif Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.122.

<sup>65</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet.1(Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.71.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tambahan atau referensi lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>66</sup> Buku oleh orang lain yang berhubungan dengan revolusi kebudayaan anti kekerasan yang menjadi data yang mendukung dan melengkapi sumber primer dan relevan dengan masalah yang diambil. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan mengacu pada berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan referensi lainnya, yang mendukung penyelesaian penelitian secara optimal.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, teknik pengumpulan data dapat digunakan. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, dan merupakan langkah penelitian terbaik dalam sebuah penelitian. Kita tidak dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan standar data tertentu, jika kita tidak mengetahui dan memahami metode pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, penulis membaca, menelaah, mengaitkan, dan mencatat bahan atau materi yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Kemudian, data yang dikumpulkan diidentifikasi untuk memenuhi persyaratan penelitian ini. Selanjutnya, penulis menyusun hasil penelitian tersebut secara sistematis dengan menggunakan pedoman dalam penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin untuk membuat kerangka yang bisa dipahami.<sup>67</sup>

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku-buku karya Musa Asy'arie.

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* ( Jakarta: Kencana, 2006), hlm.122.

<sup>67</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet.3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media karta, 2016), hlm.208.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membaca dan menganalisis dengan cermat karya-karya tersebut untuk memahami pandangan dan pemikiran yang diungkapkan oleh Musa Asy'arie.
3. Mencatat konsep-konsep yang berkaitan tentang revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dan etika kebudayaan yang dijelaskan oleh Musa Asy'arie selama proses membaca dan menelaah karyanya.
4. Mencatat kutipan-kutipan yang relevan dari karya-karya tersebut, serta mengklasifikasikannya berdasarkan tema atau topik tertentu.
5. Menerapkan pemahaman dan konsep revolusi kebudayaan tanpa kekerasan yang ditemukan dari hasil pemikiran Musa Asy'arie ke dalam tulisan yang sedang disusun. Hal ini dilakukan untuk memperkaya argumen dan memperkuat dasar teoritis penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan serangkaian langkah dalam mengolah data dan informasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam penelitian, serta menginterpretasikan data dalam proses penelitian. Proses ini kemudian dapat digunakan sebagai informasi baru atau hasil dari penelitian. Analisis data didefinisikan sebagai upaya mencari dan mencatat hasil observasi, wawancara, dan berbagai tindakan lainnya disusun secara sistematis untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang dikaji serta menyampaikan temuan tersebut kepada pihak lain.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah metode deskriptif, yang berarti bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami berbagai fenomena yang ada, termasuk opini yang berkembang, proses yang berlangsung, dampak, pengaruh, serta kecenderungan yang terjadi.<sup>69</sup> Setelah menghimpun data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian, proses analisis data dimulai. Penurunan data adalah teknik analisis data yang mendalam, mengelompokkan, memisahkan,

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, Tahun 2018, hlm.84.

<sup>69</sup> Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), hlm.179.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengarahkan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa diandalkan. dan memberikan kesimpulan dan rekomendasi untuk tindakan yang mungkin diambil dari data. Terakhir, menarik kesimpulan atau verifikasi adalah proses menyelesaikan temuan baru.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data utama, yaitu analisis isi dan studi tokoh, yang keduanya merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Teknik analisis isidigunakan untuk mengkaji karya-karya Musa Asy'arie, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun sumber tertulis lainnya yang mengandung pemikiran etis tentang perubahan sosial dan kebudayaan. Melalui teknik ini, penelitian ini menafsirkan secara sistematis dan mendalam makna-makna yang terkandung dalam teks dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama seperti nilai, moralitas, rasionalitas, dan prinsip non-kekerasan. Analisis isi dinilai tepat karena mampu mengeksplorasi makna di balik teks secara objektif dan mendalam sebagaimana dijelaskan oleh Emzir bahwa analisis isi merupakan teknik untuk menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis terhadap isi pesan.<sup>71</sup>

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi tokoh sebagai teknik analisis yang bertujuan memahami pemikiran Musa Asy'arie secara utuh. Studi tokoh tidak hanya melihat pada aspek textual dari pemikiran, melainkan juga menelusuri latar belakang kehidupan, konteks sosial budaya, serta dinamika intelektual yang membentuk gagasan-gagasannya. Dengan studi tokoh, penelitian ini menempatkan Musa Asy'arie dalam konteks historis dan filosofis yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kontribusinya dalam filsafat etika, khususnya yang berkaitan dengan gagasan revolusi kebudayaan tanpa kekerasan. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, studi tokoh dalam penelitian kualitatif membantu memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran tokoh secara kontekstual dan

<sup>70</sup> Rizaldy Fatha, Pringgar dan Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *Jurnal It-Edu*, Vol 05 No.1, Tahun 2020, hlm.319-320.

<sup>71</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 268.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam. Dengan demikian, kombinasi antara analisis isi dan studi tokoh menjadi pendekatan yang tepat untuk menggali secara kritis dan menyeluruh pandangan etika Musa Asy’arie dalam membangun perubahan kebudayaan yang berlandaskan pada prinsip perdamaian. Analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau menghasilkan kesimpulan umum tentang data yang telah dikumpulkan dan untuk memberikan deskripsi atau penjelasan tentang data penelitian sehingga orang lain dapat memahaminya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 122.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan beberapa kesimpulan sebagai respons terhadap perumusan masalah, berikut adalah hasil simpulan tersebut:

1. Musa Asy'arie memandang revolusi kebudayaan sebagai perubahan mendasar dalam cara berpikir manusia yang dilakukan secara radikal tanpa menggunakan kekerasan. Dalam pandangannya, kebudayaan bukan sekadar produk material seperti benda, adat istiadat, atau nilai-nilai warisan, melainkan sebuah proses berpikir kreatif yang terus berkembang. Kebebasan berpikir tersebut penting untuk mendorong kreativitas manusia, tetapi tetap harus berada dalam koridor etika, moral, dan hukum agar tidak menimbulkan anarki. Baginya, kebudayaan yang membatasi kebebasan berpikir akan mengalami stagnasi, yang pada akhirnya memicu krisis kebudayaan. Solusi untuk krisis ini adalah terobosan kreatif melalui kebebasan berpikir yang mencerahkan, yang mampu membawa kebudayaan ke tingkat yang lebih tinggi. Musa juga menyoroti pentingnya menjaga nilai-nilai spiritualitas, keluhuran moral, dan kejernihan intelektual dalam proses revolusi kebudayaan. Jika revolusi kebudayaan hanya digunakan untuk tujuan kekuasaan, maka ia akan kehilangan esensinya dan menjadi alat represif yang merusak. Oleh karena itu, revolusi kebudayaan harus menjadi proses yang memanusiakan, yang tidak hanya mendorong pembaharuan cara berpikir tetapi juga meningkatkan kualitas kemanusiaan secara menyeluruh.
2. Dalam filsafat etika kebudayaannya, Musa Asy'arie menjelaskan bahwa kebudayaan adalah refleksi dari kompleksitas eksistensi manusia yang melibatkan moralitas, spiritualitas, dan intelektualitas. Kebudayaan tidak bebas nilai, tetapi selalu terkait dengan komitmen manusia terhadap tuntutan moralitas universal. Etika kebudayaan menjadi landasan penting

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pengelolaan konflik sosial, di mana konflik dipandang sebagai peluang untuk mendorong kreativitas dan pengembangan budaya. Menurutnya, konflik tidak harus dihindari, tetapi perlu dikelola secara kreatif melalui musyawarah, dialog, dan manajemen konflik yang sehat. Dengan pendekatan ini, konflik dapat menjadi sarana pendewasaan masyarakat yang akhirnya mendorong terciptanya harmoni sosial dan kemajuan budaya. Lebih jauh, Musa melihat bahwa kebudayaan yang etis tidak hanya menjadi simbol estetika, tetapi juga cerminan perjuangan manusia untuk mengatasi tantangan, menciptakan kreativitas, dan membangun peradaban yang lebih bermartabat. Dengan demikian, kebudayaan berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mewujudkan kualitas kemanusiaannya dan moralitas kemanusiaan universal.

**B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar bagi pengembangan kajian lebih mendalam tentang pemikiran Musa Asy'arie, khususnya konsep revolusi kebudayaan tanpa kekerasan dan filsafat etika kebudayaannya. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas analisis dengan membandingkan gagasannya dengan tokoh lain, baik nasional maupun internasional, sehingga dapat memperkaya perspektif dan relevansinya dalam menjawab tantangan budaya di era modern. Selain itu, penting untuk meneliti penerapan filsafat etika kebudayaan Musa Asy'arie dalam kehidupan masyarakat, khususnya terkait pengelolaan konflik yang berbasis etika, musyawarah, dan dialog. Pendekatan ini dapat memberikan panduan praktis untuk menciptakan harmoni sosial dan mengubah konflik menjadi kompetisi sehat yang mendorong kreativitas dan kemajuan.. Dengan pengembangan ini, pemikiran Musa Asy'arie diharapkan tidak hanya relevan dalam lingkup akademik, tetapi juga bermanfaat dalam praktik kehidupan masyarakat.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, dkk. 2011. *Dinamika Kebudayaan dan Problem Kebangsaan, Kado 60 Tahun Musa Asy'arie*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Abidin, M. Zainal, dkk.“Kesinambungan dan Perubahan Dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi Terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M. Amin Abdullah, dan Musa Asy’arie” *Tashwir Jurnal UIN Antasari* Vol. 3 No. 6 April-Juni 2015. Banjarmasin: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M UIN Antasari..
- Ade negoro, 1950. *Revolusi dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Admin, “*Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkah dari Teknik Analisis Data*”,(2022), dikutip dari <https://barki.uma.ac.id/2022/01/27/pengertian-macam-dan-langkah-langkah-dari-teknik-analisis-data/> , diakses hari Jum’at tanggal 1 Maret 2024, pukul 13.25 WIB.
- Ahmad Amin, 1993. *Etika (Ilmu Akhlak)* terjemahan Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018. Banjarmasin: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M UIN Antasari.
- Ahmad Tajuddin Arafat,“Etika Perdamaian Islam dalam Wacana Global” *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol.5 No.1 Agustus 2017. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ambar Teguh Susilawati, 2004. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Andi Praswoto, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. 3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media karta.
- Anto Nurcahyono, "Kekerasan Sebagai Fenomena Budaya: Suatu Pelacakan Terhadap Akar Kekerasan di Indonesia", *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol 19 No.3 Juli-September 2003. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas P2U.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ayub Heri Santoso, dkk. 2021. *Lurus jalan terus, 70 tahun musa asy'arie: diskursus pendidikan, demokrasi & multikultural di indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah university Press.
- Bimo Tresnadipangga, 2020. *Manajemen Aksi: Ideologi Politik, Strategi Taktik, Retorika, Agitasi dan Propaganda, Aksi, dan Advokasi*. Jakarta: JSI Press.
- Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikatif Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin Salam, 1995. *Pengantar Filsafat*, Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delly Mustafa, 2014. *Birokrasi Pemerintah*. Bandung: Alfabeta.
- Ensiklopedia dunia: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Revolusi>, diakses hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 pukul 14.05 WIB.
- Fahrizal Ibnu Pradana, 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XI SMA", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta.
- Franz Magnis-Suseno, 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius.
- Hagen Berndt, 2006. *Agama Yang Bertindak Kesaksian Hidup Dari Berbagai Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayah Nashir, 1999. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Hifad, Ahmad, "Perilaku Kekerasan: Analisis Menurut Sistem Budaya Dan Implikasi Edukatif" *Mimbar Jurnal Pendidikan* Vol.22, No.2 April 2003. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Israpil, "Budaya Patriarki Dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah Dan Perkembangannya)" *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan* Vol.5 No.2 November 2017. Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Kementerian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu.
- Koentjaraningrat, 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasruddin Anshoriy, 1995. *Berjuang Dari Pinggir*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Muhammad Mufid, 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, dkk. 2009. *Komunikasi Antar budaya:Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa Asy'arie, 1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lesfi.
- Musa Asy'arie, 1999. *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Cet. 1. Yogyakarta: Lesfi.
- Musa Asy'arie, 1999. *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: Lesfi.
- Musa Asy'arie, 2010. *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, Cet. V. Yogyakarta: LESFI.
- Musa Asy'arie, 2002. *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Lesfi.
- Musa Asy'arie, 2015. *Filsafat Ekonomi Islam*, Cet. 1, Yogyakarta: Lesfi.
- Musa Asy'arie, *Wawancara Melalui Whatsapp Oleh Yenni Anggraini, Membahas: Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*. Wawancara Ini Dilakukan Pada 13 Juni 2024, pukul 08.40 WIB.
- P. van der Weij, 1988. *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*, terj. K. Bertens, Jakarta: Gramedia.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet, 1. Banjarmasin: Antasari Press.
- Robert B. Baowollo, 2014. *Menggugat Tanggung Jawab Agama-Agama Abrahamik Bagi Perdamaian Dunia*. Yogyakarta: Kansius.
- Saifuddin Azmar, 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarbini, 2005. *Islam di Tepian Revolusi: Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Sarjono DD, 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**State Islamic University  
of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sochimin,"Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship Musa Asy'arie" *el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam* Vol 9 No.2 Juli-Desember 2021. Purwokerto: UIN Saizu

Soerjanto Poespwardojo, 1993. *Pembangunan Nasional Dalam Perspektif Budaya: Sebuah Pendekatan Filsafat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soerjono Soekanto, 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Harmini dan Nusyirwan,"Konsep Revolusi Kebudayaan Menurut Mao Zedong" *Jurnal Filsafat* Vol 14 No.1 April 2007. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Sumanto, 2014. *Teori dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.

Syamsuddin,"Strategi Pembangunan dalam Ekonomi Islam: Menelusuri Pemikiran Filosofis Musa Asy'arie" *JIESA Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains* Vol 3 No.2 April 2002. Pekalongan: UIN Gusdur.

Tobing, David, "Manusia Berkemampuan (Homo Capax): Fondasi Antropologi Filosofis Etika Belarasa dalam Konteks Pemulihian Korban Kekerasan Seksual menjadi Penyintas" *Diskursus Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* Vol.19 No.1 April 2023. Jakarta: Program Studi Doktor Stf Driyarkara.

Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2003. "*Kriminologi*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

W.J.S. Poerwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 8. Jakarta: Balai Pustaka.

Widodo, 2018. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Aksin, 2011. *Mazhab Kebebasan Berpikir dan Komitmen Kemanusiaan*. Yogyakarta: Ulasan Pemikiran Musa Asy'arie. Lesfi.



**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN WAWANCARA

The screenshot shows a WhatsApp group chat. The participant asks Prof. Dr. Musa Asy'arie about the goals of revolution without violence and the role of ethics in it. Prof. Dr. Musa Asy'arie responds by mentioning the need for change and the importance of non-violent ethics. They also discuss the challenges of implementing such ethics and the relationship between ethics and character education.

**Participant:** Tolong sampaikan pertanyaan2 itu 🙏 7:18 pm

**Prof. Dr. Musa Asy'arie UIN...:** Pertama-tama yang ingin saya tanyakan kepada bapak yaitu:  
Apa yang memotivasi atau yang menjadi latar belakang bapak untuk mengembangkan gagasan tentang revolusi kebudayaan tanpa kekerasan? Dan apa tujuan utama dari revolusi kebudayaan tanpa kekerasan yang bapak gagas?

14 June 2024 7:18 pm ✓

sebenarnya para nabi itu tokoh revolusi kebudayaan tanpa kekerasan, karena para nabi itu telah mengubah masyarakat secara fundamental dan radikal. Radix adalah akar, yaitu mengubah masyarakat dari akar kebudayaannya. Akar kebudayaan itu adalah konsep teologis.

Revolusi kebudayaan tanpa kekerasan itu ada dari sejarah kenabian itu sendiri. Dalam sejarahnya, revolusi tanpa kekerasan itu dimulai dari ajakan yang santun pada moralitas. Komitmen moral itu ditegaskan oleh pernyataan nabi Muhammad Saw, sendiri yang mengatakan "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti". Tolong cari haditsnya ya

4:39 am 4:41 am

Realitas sosial utama dalam kehidupan masyarakat adalah perubahan dan perubahan perlu suatu strategi yang konstruktif bukan destruktif.

Baik, terimakasih Prof.  
Pertanyaan selanjutnya,  
Bagaimana pandangan bapak Prof. Musa Asy'arie tentang etika anti kekerasan? Dan bagaimana peran Filsafat etika dalam proses revolusi kebudayaan tanpa kekerasan?

8:34 am ✓

Filsafat etika dapat menjadi metoda utk merumuskan dalam menyusun strategi revolusi kebudayaan tanpa kekerasan

8:36 am

Apa tantangan terbesar yang bapak lihat dalam menerapkan konsep revolusi kebudayaan tanpa kekerasan di Indonesia?

8:42 am ✓

Fanatisne sempit 8:48 am

Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengubah budaya kekerasan ini pak?

Edited 8:51 am ✓

Pendidikan karakter 8:54 am

Bagaimana bapak melihat hubungan antara etika anti kekerasan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya di Indonesia?

9:08 am ✓

Hubungan dialektik fungsional 9:21 am

Mungkin cukup untuk pertanyaannya pak. Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya, Pak Prof. Dr. Musa Asy'arie. Informasi yang Bapak berikan sangat membantu dalam penyusunan skripsi saya 🙏

9:26 am ✓

Ditulis aja dulu sampai selesai, siapa pembimbingnya?

9:28 am

**Message** **Message**



**© Hak cipta milik UIN SuskaRiau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



Nama	: Yenni Anggraini
Tempat/Tanggal Lahir	: Jalan Baru/ 25 Oktober 2001
NIM	: 12130120528
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jl. Baru Petok, Jr. Petok, Pasaman, Sumatera Barat
No. Telp/Hp	: 085761689398
Ayah	: Sudirman
Ibu	: Ratnawilis

## RUMAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar : Sekolah Dasar Negeri 16 Petok, Lulus Tahun 2015  
 SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, Lulus Tahun 2018  
 SLTA : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasaman, Lulus Tahun 2021

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Aktif sebagai Sekretaris Bidang Keagamaan dan Sosial KOMAPAS-PKU Tahun 2022-2023.
2. Aktif Sebagai Sekretaris Departemen Pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Tahun 2023.
3. Anggota Bidang Seni Budaya dan Perempuan KOMAPAS-PKU Tahun 2024.
4. Aktif sebagai anggota IMAMIKA Tahun 2024.